

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA PT. TIGA BINTANG PAPUA PERKASA

IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING STANDARDS FOR SMALL AND MEDIUM ENTITIES PT. TIGA BINTANG PAPUA PERKASA

Selpina Iek¹, Dewi Sintya²

^{1,2} Politeknik Saint Paul Sorong

¹ selpina_iek@poltekstpaul.ac.id

Abstrak

SAK EMKM merupakan salah satu standar keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami bagi investor dan kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Kondisi ini terjadi di PT. Tiga Bintang Papua Perkasa, sebuah usaha yang bergerak di bidang kontraktor. PT. Tiga Bintang Papua Perkasa sudah lama didirikan dan memiliki aktivitas bisnis yang memadai, namun belum dapat menerapkan SAK EMKM dengan baik. Latar belakang inilah yang menarik untuk dikaji terkait dengan penerapan SAK EMKM. SAK EMKM ini terdiri dari tiga komponen yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem pencatatan keuangan pada PT. Tiga Bintang Papua Perkasa dicatat manual dan masih sangat sederhana karena, pemilik masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan karena keterbatasan waktu sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM masih belum diterapkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemilik PT. Tiga Bintang Papua Perkasa dalam menerapkan SAK EMKM

Kata kunci : *penerapan, standar akuntansi keuangan, entitas mikro kecil dan menengah*

Abstract

SAK EMKM is one of the financial standards established to make it easier for MSMEs to prepare and present financial statements that are simpler and easier to understand for investors and creditors to provide financial assistance for MSME entrepreneurs. This condition occurs at PT. Tiga Putra Papua Perkasa, a business that is engaged in contracting. PT. Tiga Putra Papua Perkasa has long been established and has adequate business activities, but has not been able to implement SAK EMKM properly. This background is interesting to study related to the application of SAK EMKM. The SAK EMKM consists of three components, namely: statement of financial position, income statement, and notes to the financial statements. This research is a qualitative method with a descriptive approach. This research was conducted in four stages, namely data collection carried out by interview, observation, literature study, and documentation, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that, the financial recording system at PT. Tiga Putra Papua Perkasa is recorded manually and is still very simple because, the owner still does not understand how to prepare financial reports in accordance with the standards and due to time constraints so as to prepare financial statements in accordance with SAK EMKM has not yet been applied. This research is also expected to provide information for the owners of PT. Tiga Putra Papua Perkasa in implementing SAK EMKM

Keywords: *implementation, financial accounting standards, micro and small entities.*

1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu pendorong dari perekonomian Indonesia. Dengan adanya UMKM di Indonesia mampu memberikan lapangan pekerjaan, mengurangi jumlah pengangguran, dan menjadi salah satu sarana pengenalan produk buatan dalam negeri ke mancanegara. Maka dari itu, dapat

disimpulkan bahwa terdapat kesinambungan antara perkembangan perekonomian Indonesia dengan UMKM yang terdapat di Indonesia.

Sebuah organisasi akan membuat laporan keuangan pada setiap kegiatan operasionalnya mulai dari laporan posisi keuangan, laporan laba- rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang lengkap dan dapat diakses oleh siapa saja seperti pihak investor dan kreditor.

Ikatan Akuntan Indonesia saat ini sudah menerapkan Standar Akutansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Standar Akuntansi Keuangan ini akan diperuntukan untuk usaha mikro, kecil dan menengah. Standar akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah ini memiliki tiga jenis laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi

Keuangan, Laporan Laba/Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan entitas-entitas tersebut dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Penelitian ini dilakukan di “ PT. Tiga Putra Papua Perkasa”. PT. Tiga Putra Papua Perkasa merupakan salah satu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum melakukan pencatatan secara teratur. PT. Tiga Putra Papua Perkasa sendiri merupakan usaha yang bergerak pada bidang kontraktor. Dalam kegiatan operasionalnya, PT. Tiga Putra Papua Perkasa belum menyelenggarakan pencatatan dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akutansi maupun melakukan penyimpanan dokumen-dokumen. PT. Tiga Putra Papua Perkasa melakukan kegiatan operasional berdasarkan kepercayaan pada pelanggannya. Sehingga segala pencatatan belum didokumentasikan dengan baik.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis akan melakukan penelitian mengenai “PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA PT. TIGA BINTANG PAPUA PERKASA”.

2. DASAR TEORI dan METODE PENELITIAN

2.1 Dasar Teori

1. Pengertian Entitas Mikro Kecil dan Menengah

UMKM merupakan kepanjangan dari usaha mikro kecil dan menengah. UMKM sering kali dihubungkan dengan modal yang terbatas, yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan sebuah usaha. Pengertian EMKM dalam SAK EMKM (2016;2) adalah sebagai berikut: “Entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam undang-undang yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.”

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 dalam buku Oskar Raja (2010), untuk definisi EMKM sama seperti definisi UMKM yaitu dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan

usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008.

2. Tujuan Umum Laporan Keuangan

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dan sebagai kebutuhan informasi tertentu. Tujuan umum laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
- 2) Memberikan informasi keuangan yang dapat di percaya mengenai aktiva, kewajiban, serta modal suatu perusahaan.
- 3) Memberikan informasi keuangan yang membantu pemakai laporan keuangan untuk menaksirkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

3. Aset dan Liabilitas

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan yang manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang diukur dengan andal. Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

4. Persediaan

Persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi untuk dijual, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

5. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya dan diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode.

6. Penyusutan

Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi. Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tetap memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). Penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan

7. Ekuitas

Ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

8. Pendapatan

Entitas mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak kontruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban sebesar jumlah tagihan.

9. Beban dan Pajak Penghasilan

Pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa. Seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

2.2 Metode Pengumpulan Data

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat lokasi pada PT. Tiga Bintang Papua Perkasa dengan alamat. Tempat Jalan Cendrawasi, perempatan SPG. Penelitian digunakan untuk mendapatkan data, informasi, keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian sekaligus tempat dilaksanakannya penelitian.

2. Jenis dan Sumber Data

Data Primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Data yang terkait adalah sejarah UKM PT. Tiga Bintang Papua Perkasa, struktur organisasi, visi dan misi UKM, bukti pembelian bahan baku, bukti slip gaji karyawan, proses pembuatan keramik mulai dari awal sampai akhir dan laporan keuangan PT. Tiga Bintang Papua Perkasa. Data yang diperoleh oleh peneliti dilakukan dengan cara wawancara kepada pemilik PT. Tiga Bintang Papua.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, studi Pustaka dan dokumentasi. Pada metode wawancara ini, peneliti menggali dan mengumpulkan data penelitian dengan mengajukan semi- terstruktur secara lisan. Selanjutnya peneliti akan mencatat apa yang dijawab oleh pihak responden (subjek penelitian) sebagai data penelitian. Observasi yang dilakukan penulis dengan mengamati langsung proses transaksi agar mendapatkan data yang objektif dan sistematis. Studi Pustaka dilakukan untuk pengumpulan data dengan buku-buku, jurnal, literatur pendukung atau karya ilmiah dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian, sementara dokumentasi digunakan untuk mencari fakta mengenai hal atau variable yang berupa data catatan, bukti atas catatan, alur atau bagan, dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan PT. Tiga Bintang Papua Perkasa.

Data yang diperoleh peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan penelusuran data online yang akan dijelaskan dan dideskriptifkan secara menyeluruh. Pada penelitian kualitatif data yang diperoleh akan di analisis dengan langkah-langkah berikut ini :

- 1) Memaparkan penyajian laporan keuangan PT. Tiga Bintang Papua Perkasa Tahun 2018
- 2) Mengamati, membandingkan dan menganalisis unsur-unsur laporan keuangan dan penyajian laporan keuangan PT. Tiga Bintang Papua Perkasa menurut SAK EMKM untuk melihat kesesuaian. Penyajian laporan keuangan entitas dianalisis dan dideskripsikan kemudian dibandingkan dengan SAK EMKM.
- 3) Menganalisis penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan PT. Tiga Bintang Papua Perkasa Tahun 2018
- 4) Melakukan interpretasi hasil penelitian

5. Laporan Standar Akuntansi Keuangan SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar yang dibuat dan disahkan langsung oleh Dewan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Alasan dibuatnya SAK EMKM ini adalah dikarenakan banyak pelaku usaha EMKM atau UMKM yang belum mengetahui cara membuat Laporan Keuangan secara lengkap, mendetail dan komprehensif.

Sedangkan Laporan Keuangan merupakan instrumen yang penting bagi kegiatan bisnis dalam melaporkan segala transaksi dari seluruh aktivitas bisnis UMKM.

Pada dasarnya, Laporan Keuangan menurut SAK EMKM dibuat berdasarkan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha seperti entitas bisnis umumnya. Syarat penyajian Laporan Keuangan UMKM harus bersifat relevan, lengkap, bisa dipahami, dan komparatif. Sesuai dengan peraturan SAK EMKM. Berikut ini contoh SAK EMKM yang sesuai IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

3. PEMBAHASAN

Pencatatan yang dilakukan oleh PT. Tiga Bintang Papua Perkasa dilakukan untuk mengetahui pemasukan kas seperti menerima pesanan barang dan mengetahui pengeluaran kas seperti membeli bahan baku, membayar listrik, air, dan telepon, dan membayar gaji pegawai.

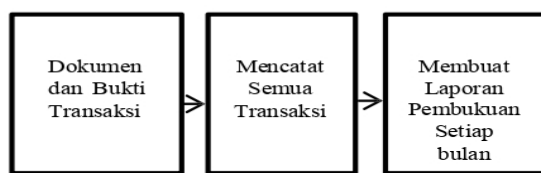
Dalam kegiatan transaksi keuangan yang terjadi pada PT. Tiga Bintang Papua Perkasa dikerjakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh Direktur PT. Tiga Bintang Papua Perkasa. Pencatatan yang dibuat oleh PT. Tiga Bintang Papua Perkasa terdiri dari penerimaan pesanan, pembelian persediaan barang, dan beban-beban yang dikeluarkan. Untuk menerima pesanan dicatat di sebelah kredit kemudian di total dan sisanya menjadi saldo.

Tabel 4.2
Laporan Posisi Keuangan PT. Tiga Bintang Perkasa
Sesuai SAK EMKM

**PT Tiga Bintang Papua
Perkasa**

**Laporan Posisi
Keuangan
1 Januari – 31 Desember**

Gambar 4.1
Siklus Pencatatan di PT. Tiga
Bintang Papua Perkasa



1. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4.1
PT Tiga Bintang Papua Perkasa
Laporan Posisi Keuangan
1 Januari – 31 Desember 2018

NAMA AKUN	Saldo awal	Kelompok
Kas di tangan	10.000.000	Neraca
Kas di Bank	2.000.000	Neraca
Deposito di BPR	1.000.000	Neraca
Piutang dagang	-	Neraca
Cadangan kerugian piutang	-	Neraca
Piutang karyawan	-	Neraca
Piutang lain-lain	500.000	Neraca
Persediaan barang	10.000.000	Neraca
Persekit biaya perjalanan	-	Neraca
Persekit biaya asuransi	-	Neraca
Investasi jangka panjang	-	Neraca
Tanah	-	Neraca
Peralatan took	1.000.000	Neraca
Kendaraan	3.000.000	Neraca
Akumulasi penyusutan peralatan took	-	Neraca
Akumulasi penyusutan kendaraan	-	Neraca
Uang dagang	-	Neraca
Utang gaji	500.000	Neraca
Utang jangka pendek bank	4.000.000	Neraca
Utang jangka pendek lain-lain	4.000.000	Neraca
Utang jangka panjang dari bank	5.000.000	Neraca
Modal pemilik	10.000.000	Neraca
Laba periode berjalan	-	Neraca
Penjualan	-	Laba rugi
Harga pokok penjualan	-	Laba rugi
Biaya gaji	-	Laba rugi
Biaya pemasaran	-	Laba rugi
Biaya penyusutan peralatan took	-	Laba rugi
Biaya pengiriman	-	Laba rugi
Biaya penjualan rupa-rupa	-	Laba rugi
Biaya sewa	-	Laba rugi
Biaya penyusutan kendaraan	-	Laba rugi
Biaya perjalanan	-	Laba rugi
Biaya asuransi	-	Laba rugi
Biaya perlengkapan kantor	-	Laba rugi
Biaya administrasi rupa-rupa	-	Laba rugi
Pendapatan lain-lain	-	Laba rugi
Biaya lain-lain	-	Laba rugi

Sumber: Data diolah 2018

AKTIVA	Catatan	2018
AKTIVA LANCAR		
□ Kas di Tangan		10.000.000
□ Kas Bank		2.000.000
□ Piutang Usaha		-
□ Piutang lain-lain		500.000
□ Piutang karyawan		-
□ Persediaan barang		10.000.000
□ Investasi jangka panjang		-
□ Persekit biaya perjalanan		-
□ Persekit biaya asuransi		-
□ Tanah		-
Jumlah AKTIVA LANCAR		22.500.000
AKTIVA TETAP		
□ Peralatan toko		1.000.000
□ Akumulasi penyusutan		-
□ Kendaraan		3.000.000
□ Akumulasi penyusutan		-
JUMLAH AKTIVA TETAP		26.500.000
PASSIVA		
HUTANG DAN MODAL		
□ Hutang dagang		-
□ Hutang gaji		500.000
□ Hutang jangka pendek bank		4.000.000
□ Hutang jangka pendek lain-lain		4.000.000
□ Hutang jangka panjang dari bank		5.000.000
JUMLAH HUTANG		13.500.000
Modal		14.000.000
Laba periode berjalan		-
JUMLAH MODAL		27.500.000
JUMLAH PASSIVA		26.500.000

Sumber: Data diolah 2018

2. Laporan Laba/Rugi

Tabel 4.4
PT Tiga Bintang Papua Perkasa
Laporan Laba Rugi
1 Januari - 31 Desember 2018

Pendapatan	Catatan	2018
Pendapatan Usaha		Rp. 6.840.000
Pendapatan lain-lain		Rp. 10.000
JUMLAH PENDAPATAN		
Beban usaha		Rp. 2.150.000
Beban lain-lain		-
JUMLAH BEBAN		
LABA (RUGI)		
Sebelum Pajak Penghasilan		Rp. 6.860.000
Beban Pajak Penghasilan 10%		Rp. 686.000
LABA (RUGI)		
Setelah Pajak Penghasilan		Rp. 6.174.000

Sumber: Data diolah 2018

1. Analisa Laporan Pembukuan PT. Tiga Bintang Papua Perkasa Berdasarkan SAK EMKM

Tabel 4.6
Pencatatan Pembukuan PT. Tiga Bintang
Papua Perkasa

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
29/01/2018	Memperoleh kas dari penjualan	Rp 9.000.000	Rp 9.000.000

Sumber: Data Diolah 2018

Tabel 4.5 di atas menjelaskan bahwa, PT. Tiga Bintang Papua Perkasa mencatat dan mengakui kas sebesar harga perolehan. Seharusnya transaksi diatas dicatat sebagai berikut:

29/01/2018 Kas Rp 15.000.000
 Penjualan Rp 15.000.000

Pencatatan diatas menjelaskan bahwa, pada saat penjualan barang PT. Tiga Bintang Papua Perkasa memperoleh kas bersih sebesar Rp 15.000.000. akun kas berada di kelompok aset lancar di laporan posisi keuangan.

2. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban

a. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

PT. Tiga Bintang Papua Perkasa mengakui pendapatan ketika memperoleh harga perolehan dari penjualan. Jadi, pendapatan di akui sebesar harga perolehan. Sebagai contoh, pada tanggal 29/01/2016 PT. Tiga Bintang Papua Perkasa penjualan barang memperoleh total keseluruhannya adalah Rp 32.000.000. PT. Tiga Bintang Papua Perkasa mencatat dan mengakui pendapatan sebesar yang diterima yaitu 32.000.000. pencatatan yang sesuai adalah sebagai berikut:

29/01/2018 Kas Rp 32.000.000
 Penjualan Rp 32.000.000

Pencatatan diatas menjelaskan bahwa, ketika PT. Tiga Bintang Papua Perkasa menerima pesanan barang, pendapatannya diakui sebesar harga perolehannya. Tetapi dalam pencatatan di laporan pembukuannya masih sederhana sehingga semua pendapatan yang masuk diakui sebagai kas.

b. Pengakuan dan Pengukuran Beban

PT. Tiga Bintang Papua Perkasa dalam membuat laporan pembukuan masih sangat sederhana. Beban diakui sebesar pengeluaran kas atau beban yang diakui sebesar beban yang dibayarkan. Sebagai contoh, PT. Tiga Bintang Papua Perkasa membayar listrik, air dan telepon selama bulan januari 2018 total keseluruhannya sebesar Rp 400.000.

Pencatatan di laporan pembukuannya sebesar Rp 400.000 tetapi, seharusnya pencatatannya yang seharusnya adalah sebagai berikut:

28/01/2018	Beban listrik, air, telepon	Rp 400.000
	Kas	Rp 400.000

Pencatatan diatas menjelaskan bahwa, ketika kita membayar beban maka, beban akan bertambah di debet karena ada pengeluaran dan ada beban yang harus di bayar. Untuk membayar beban listrik menggunakan kas karena, listrik yang digunakan untuk operasional di perusahaan. Sehingga penyeimbang ketika mengeluarkan beban adalah kas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa,

- 1) Penerapan SAK EMKM di PT. Tiga Bintang Papua Perkasa belum sempurna karena belum adanya pemahaman pemilik PT. Tiga Bintang Papua Perkasa tentang SAK EMKM masih rendah.
- 2) Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih sangat sederhana dan sesuai kebutuhan dan pemahaman pemilik.
- 3) PT. Tiga Bintang Papua Perkasa belum menerapkan SAK EMKM karena belum memahami tentang SAK EMKM dan keterbatasan waktu serta sumber daya manusianya.
- 4) Kendala-kendala yang dihadapi oleh PT. Tiga Bintang Papua Perkasa dalam menerapkan SAK EMKM, belum adanya tenaga akuntansi yang professional pada PT. Tiga Bintang Papua Perkasa.
- 5) Pemilik menyadari pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan hanya saja, belum memahami cara mencatat dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darsono & Ashari, (2004), Pedoman praktis memahami laporan keuangan, Semarang : Pustaka Pelajar, hal. 13
- [2] Donal E. Kieso, (2008), Akutansi Intermediate, Jakarta,: Erlangga Edisi 12, hal. 31
- [3] Ikatan Akuntan Indonesia (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Grha akuntan hal. 2
- [4] J.Moleong, Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- [5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah, hal. 2
- [6] Rahman Pura, (2013), pengantar akutansi: pendekatan siklus akutansi, Jakarta: Erlangga, hal. 25
- [7] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- [8] Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- [9] Liawan, C., & Van Harling, V. N. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Konstruksi Pada Pt. Agrindo Makmur Abadi. SOSCIED, 2(1), 44-51.